BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang tidak luput dari yang namanya masalah, kendala, dan kebingungan, hal tersebut tidak bisa kita pungkiri dan harus dicari pemecahannya agar tidak mengganggu aktivitas yang lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya membutuhkan satu sama lain, tidak bisa hidup sendiri dan harus bekerja sama dalam menjalani hidup. Begitu juga yang berlaku dalam dunia pendidikan, banyak hal yang dialami siswa baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya dan dari dalam maupun luar lingkungan sekolah yang mengganggu proses belajar mengajar dan pengembangan dirinya.

Dengan pernyataan diatas itulah sebab diadakannya Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa dapat datang dan saling bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam upaya mencari pemecahan masalah yang terjadi menimpa dirinya.

Menurut Prayitno (2015) Bimbingan dan konseling yang merupakan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian-pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien)

yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi kilen.[1] Bimbingan dan konseling merupakan interaksi antara seorang konselor dan klien, proses pemberian bantuan untuk membantu klien dalam pengembangan dirinya dan mencari pemecahan masalah yang mengganggu klien agar tidak mengganggu hidupnya. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sehingga memudahkan pencapaian yang efektif, maka peran media sangat dibutuhkan.

Salah seorang ahli Mochamad Nursalim menjelaskan bahwa media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.[2]

Media bimbingan dan konseling sebagai perantara atau pengantar atau penerima pesan yang akan disampaikan dan mempermudah proses dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Mochahad Nursalim, Media bimbingan dan konseling terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*Hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian perlu sekali dicamkan, media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk

---

[1]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 131.

[2]Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 6.

menyajikan pesan, namun yang terpenting bukan peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawakan oleh media tersebut.[3]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan wadah dari pesan. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan bimbingan dan konseling dan tujuan yang ingin dicapai ialah perkembangan siswa secara optimal. Kemudian penggunaan media secara kreatif dan memperbesar kemungkinan bagi siswa/klien tertarik pada layanan bimbingan dan konseling serta untuk belajar lebih banyak mengingat apa yang dipelajarinya lebih baik, serta meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan bimbingan dan konseling. Media sangat mempengaruhi jalannya kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan.

Allah SWT berfirman (Q.S An-Naml (27) 29-30):

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)

Maksud ayat diatas menggambarkan manusia tentang penggunaan media surat sebagai perantara penyampaian pesan. Tujuannya adalah mempermudah penyampaian suatu pesan kepada penerima tanpa harus seorang yang mengirim pesan datang kepada penerima. Jadi media adalah perantara untuk mempermudah urusan dalam kehidupan sehari-hari.

[3] *Ibid*, h. 7.

Hadis Rasulullah SAW:

اطْلُبُوْا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْد

Hadis di atas menunjukan pentingnya mencari informasi atau pesan.. Pesan yang disampaikan pastinya berupa informasi dari seorang penyampai pesan, bagaimana agar informasi tersebut sampai dengan baik kepada penerima yang ditujukan pastinya memerlukan perantara yaitu sebuah alat. Alat ini tujuannya membantu dan mempermudah aktivitas seseorang. Begitu juga dengan kegiatan layanan bimbingan konseling sehingga apa yang ingin diungkapkan oleh konselor dapat diterima dan memunculkan respon yang baik dari si klien dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah. Apabila Media yang digunakan kurang memadai dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling maka proses pemberian layanan itu akan kurang efektif dan pesan yang disampaikan akan terasa sulit diterima oleh siswa.

MAN 2 Model Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan Akreditas dengan predikat A. Sekolah tersebut terletak di Jl. Pramuka RT. 20 No. 28 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling pada sekolah tersebut bisa dibilang baik serta memiliki 3 orang guru bimbingan konseling. Siswa-siswa disana cukup aktif dalam mengikuti kegiatan dan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Berbagai macam sarana dan prasarana media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin Untuk penyampain informasi

seperti mading, kotak suarat, Pengeras suara, pamplet, papan pengumuman, dan lain-lain dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Karena begitu pentingnya informasi yang akan disampaikan, oleh karena itu peran media sangat dibutuhkan sehingga informasi dapat diterima dan pesan akan dapat direspon baik dari siswa. Apakah media yang digunakan di MAN 2 Model sudah memadai dan bagaimana penggunaannya, serta bagaimana informasi yang ingin disampaikan konselor kepada siswa, apakah dapat diterima dan direspon dengan baik sehingga mempengaruhi perkembangan belajar siswa?. Penulis mengumpulkan data langsung dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, baik guru maupun siswa dan lainnya.

Dari penjelasan diatas sebenarnya masih banyak lagi yang bisa digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pada penjajakan awal dan hasil observasi tersebut penulis melihat ternyata ada banyak lagi macam media yang dapat di manfaatkan dan disinilah ketertarikan untuk mengangkat judul "MEDIA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI PENDUKUNG LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGRI 2 MODEL BANJARMASIN".

B. Definisi Operasional

1. Media

Menurut AECT (1977) Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Miarso (1986) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.[4]

Segala sesuatu yang dapat digunakan dalam upaya penyampaian sebuah pesan yang ingin diberikan agar pesan itu sampai kepada penerima yang dituju dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan dengan respon yang lebih baik oleh siswa. Kata ‘media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium”. Secara harfiah kata itu mempunyai arti perantara atau pengantar. Media berarti sebuah perantara atau pengantar. Yaitu sebuah alat agar sebuah pesan sampai oleh penerima yang dituju dan dapat direspon baik.

2. Bimbingan Konseling

Menurut Mochamad Nursalim bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsif demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.[5] Sedangkan konseling menurut Prayitno secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*Concilium*” yang

[4]Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling...*, h. 5.

[5]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 95.

berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “Menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “Menyampaikan”.[6]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya atau sering disebut dengan konselor kepada konseli untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang sedang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karier, belajar, dan sosialnya.

3. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, dan pendidikan lanjutan. Informasi adalah pesan pokok yang ingin disampaikan kepada si penerima pesan yang ditujukan atau siswa.

4. Layanan Bimbingan Konseling

Dalam Kamus besar bahasa indonesia (KBBI), Layanan artinya *perihal* atau *melayani*. Jadi, layanan bimbingan konseling adalah segala bentuk layanan yang diberikan oleh seorang guru bimbingan konseling kepada siswa. Konselor atau guru bimbingan konseling sebagai wadah siswa dan membantu siswa untuk pengembangan dirinya.

[6] *Ibit*, h. 99.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa pokok masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yakni :

1. Media yang digunakan dalam mendukung Kegiatan Layanan Informasi Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Upaya guru BK dalam mengoptimalkan penggunaan Media sebagai Pendukung pada kegiatan Layanan Informasi Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dalam karya tulis ilmiah merupakan penelitian yang hendak melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang di usahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengoptimalan penggunaan Media dalam Mendukung pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling peran Media sangat dibutuhkan sebagai pendukung agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan ini, kita bisa mengetahui berbagai macam media

yang bisa digunakan dalam mendukung Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian inibermanfaat dan dapat juga digunakan sebagai pengembangan bagaimana peran media sebagai pendukung layanan bimbingan konseling.

2. Kegunaan secara praktis
   a. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan konseling, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai Media pendukung layanan informasi bimbingan konseling di sekolah.
   b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara khusus media pendukung layanan informasi bimbingan konseling.
   c. Sebagai bahan bacaan bagi pustaka, terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya telah memberi konstribusi dalam memulai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Ayu Oga Martiani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018 tentang "Hubungan Antara Penggunaan Tehnologi Media Bimbingan dan Konseling Dengan Kepuasan Layanan Bimbingan Klasikal Siswa Kelas VIII MTsN Sleman" mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara penggunaan teknologi media bimbingan konseling dengan kepuasan layanan bimbingan klasikal. Semakin tinggi penggunaan tehnologi media bimbingan dan konseling maka semakin maka semakin tinggi pula kepuasan layanan bimbingan klasikal. Jadi, perbedaan yang akan penulis angkat adalah penggunaan media yang Ayu Oga Martiani adalah lebih khusus pada tehnologi dan layanan bimbingan klasikal sedangkan penulis adalah media yang bisa digunakan dalam layanan informasi bimbingan dan konseling lebih umum.
2. Muhammad Afif Syaifur Rohman, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 tantang "Pengaruh Layanan Informasi Menggukan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Ma Ma'Arifsukoharjo Pringsewu" Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis teliti disini adalah bukan hanya media audiovisual yang dapat digunakan namun masih banyak lagi media-media yang bisa dimanfaatkan.
3. Andina Anggraeni, Universitas Negeri Semarang tahun 2010 tentang "Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang"

menyatakan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling karena adanya perubahan sikap siswa yang terjadi saat sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Perbedaan yang penulis teliti adalah media yang digunakan tidak hanya media film tapi masih banyak media yang bisa dimanfaatkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, sstujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi: Bimbingan konseling sekolah, layanan informasi, bimbingan karir, dan studi lanjut.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.